

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat diharapkan setiap perusahaan memiliki pengendalian intern yang baik untuk mengelola kekayaan perusahaan. Menurut Mulyadi (1989:162), pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian intern mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (seperti mesin dan lahan) maupun tidak berwujud (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang). Dengan demikian, tujuan pengendalian intern dapat terwujud yaitu menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 1989:162). Disamping itu pengendalian intern yang berlangsung harus dipisahkan antara fungsi dan tugas, baik yang melakukan perencanaan, penerimaan, pembelian, penginputan maupun pengeluaran.

Pengendalian intern dalam suatu perusahaan harus berjalan secara efektif. Perusahaan dikategorikan efektif ketika tujuan telah tercapai, apabila tujuan perusahaan tidak tercapai maka harus dicari penyebabnya dan dilakukan

perbaikan. Secara umum karakteristik pengendalian yang efektif adalah akurat, tepat waktu, objektif dan komprehensif (informasi mudah dipahami), dipusatkan pada tempat pengendalian strategis, secara ekonomi realistik (biaya minimum), secara organisasi realistik (bekerjasama), fleksibel, preskriptif dan operasional (pengambilan keputusan oleh pihak yang berwenang), dikoordinasikan dengan arus prkerjaan organisasi dan diterima para anggota (Siswanto, 2011:149).

Pengendalian yang efektif harus diterapkan disetiap kegiatan operasional perusahaan yang meliputi pembelian, penjualan dan keuangan. Kegiatan pembelian sering dilakukan oleh semua badan usaha untuk memenuhi kebutuhan operasional. Pembelian adalah aktivitas pemesanan barang yang dibutuhkan oleh perusahaan ke *supplier*. Pemesanan dilakukan oleh bagian pembelian dan ketika barang datang maka bagian penerimaan melakukan pemeriksaan invoice dengan barang yang diterima. Pencatatan persediaan akan dilakukan untuk mempermudah pelaporan *stock* barang.

Pembelian harus dilakukan pengendalian intern karena hal tersebut berhubungan dengan pencatatan persediaan. Barang yang datang harus sesuai dengan bukti invoice pembelian dari *supplier* dan bukti tersebut harus disimpan kemudian diserahkan kepada bagian yang melakukan penginputan yaitu bagian akuntansi. Jika ada perubahan informasi, seperti barang yang rusak atau barang yang diretur maka bagian gudang harus memberikan laporan kepada bagian pembelian dan bagian akuntansi. Karena semua itu berpengaruh dalam proses pembuatan laporan keuangan. Jika perubahan informasi tidak dilaporkan maka akan menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak valid. Oleh karena itu

diperlukan komunikasi yang baik antar karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan dan menyediakan laporan keuangan yang valid.

Kegiatan pembelian saling berhubungan dengan pencatatan persediaan, dimana persediaan merupakan barang yang dibeli untuk tujuan dijual kembali (Mulyadi, 2001:553). Persediaan dalam suatu perusahaan memiliki arti yang sangat penting karena persediaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan. Oleh karena itu prosedur pencatatan yang tepat akan membantu kelancaran dalam kegiatan operasional. Dengan nilai persediaan yang besar maka akan mempengaruhi nilai laporan keuangan. Laporan keuangan adalah sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak luar maupun internal (Keiso, 2007:2). Maka nilai persediaan harus sesuai dengan keadaan fisik yang ada.

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan, pencurian dan pencatatan persediaan yang salah sehingga menyebabkan perbedaan antara persediaan secara fisik dengan pencatatan dalam kartu *stock* persediaan. Untuk itu, perlu dilakukan pemeriksaan barang atau *stock opname* untuk menghindari adanya perbedaan pencatatan. Pemeriksaan terhadap barang yang *expired* juga perlu dilakukan karena barang *expired* dapat merugikan perusahaan.

PT Sarana Sehat Utama adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelayanan kesehatan mata. Pada awal pendirian bulan Januari 2010 PT Sarana Sehat Utama bernama Klinik Mata Utama, akan tetapi pada tahun 2012 yang sebelumnya milik perseorangan bertransformasi menjadi berbadan hukum PT (perseroan terbatas) dengan nama PT Sarana Sehat Utama. Perusahaan ini tidak hanya melakukan pelayanan kesehatan mata akan tetapi terdapat program

operasi katarak serta memberikan resep obat untuk menunjang proses penyembuhan yang lebih cepat. Dengan adanya program operasi katarak dan pemberian obat maka PT Sarana Sehat Utama tidak terlepas dari persediaan obat dan transaksi pembelian. Di saat peneliti melakukan observasi terlihat sistem pembelian dan persediaan obat pada PT saran Sehat Utama berjalan dengan rapi, akan tetapi ada beberapa sistem yang terdapat perangkapan tugas yang dipegang oleh orang yang sama yaitu berada di bagian pembelian dan bagian penerimaan barang. Berbeda dengan fungsi pemakai persediaan yaitu bagian farmasi, bagian farmasi hanya melakukan pengeluaran obat ketika ada resep dari dokter.

Setiap proses yang berjalan tidak terlepas dari kesalahan. Kesalahan yang tidak dapat dihindari adalah pencatatan yang tidak sesuai dan hilangnya persediaan obat. Hal tersebut sering terjadi dikarenakan adanya transaksi keluar masuk persediaan dalam pemberian resep obat. Maka pengelolaan persediaan yang dilakukan harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Kelalaian yang terjadi menyebabkan nilai persediaan menjadi tidak valid dan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Pembelian merupakan transaksi yang saling berhubungan dengan persediaan sehingga pengendalian internal dalam transaksi pembelian harus dilakukan pengawasan dengan baik karena rentan terjadinya manipulasi data. Mengingat pentingnya pengendalian internal atas persediaan obat dan demi kemajuan perusahaan, maka penulis mengambil judul “Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan dan Pembelian Obat Studi Pada PT Sarana Sehat Utama”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pengendalian internal atas persediaan dan pembelian obat pada PT Sarana Sehat Utama ?
2. Apakah pengendalian internal atas persediaan dan pembelian obat pada PT Sarana Sehat Utama sudah berjalan secara efektif dan efisien ?

## **1.3 Signifikansi dan Kenuikan Penelitian**

Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengatur sumber daya suatu organisasi (Mulyadi, 1989:162). Maka suatu perusahaan harus mempunyai pengendalian intern yang baik untuk mengatur sumber daya yang ada.

Begitu pentingnya pengendalian intern bagi perusahaan maka peneliti mengambil judul “Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat (Studi Kasus Pada PT Sarana Sehat Utama)”. Peneliti mengambil judul tersebut untuk melakukan analisa pengendalian internal yang ada pada perusahaan (SOP) dengan paraktik secara lapangan. Dari analisa tersebut akan dilakukan perbandingan dengan statement Mulyadi. Untuk melakukan penelitian maka peneliti harus memiliki kontribusi penelitian. Maka peneliti mengambil jurnal yang telah dibuat oleh Rahayu, dkk (2016) dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat Di Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Struktur organisasi Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri bagian farmasi belum berjalan dengan baik karena belum ada pemisahan tugas dan tanggung jawab dibagian perencanaan, pembelian dan penerimaan obat, sehingga ada perangkapan tugas.
2. Sistem otorisasi dan prosedur Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri bagian farmasi juga belum berjalan dengan baik. Untuk prosedur memang telah dijalankan sesuai dengan peraturan rumah sakit tetapi untuk sistem otorisasi belum diberlakukan dengan baik sehingga masih ada resiko terjadinya kecurangan.
3. Praktik yang sehat Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri bagian farmasi telah dijalankan dengan baik, dengan digunakannya formulir bernomor urut tulis tangan, absensi kehadiran karyawan dengan absensi *finger print*, adanya pemeriksaan mendadak dan periodik oleh penanggung jawab dan adanya batas waktu penyerahan laporan pertanggung jawaban dari fungsi-fungsi terkait yaitu setiap tanggal 10 tiap bulannya.
4. Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri telah menempatkan karyawan yang sesuai dengan bidang keahliannya, adanya jenjang karir yang jelas, dan pelatihan kerja atau training terhadap karyawan.

Pada penelitian tersebut melakukan Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat Di Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengendalian internal atas persediaan obat pada PT Sarana Sehat Utama. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang dilakukan oleh penulis, perbedaan terletak pada objek penelitian atau tempat

penelitian yang akan diteliti. Tidak hanya terletak pada perbedaan objek yang akan diteliti akan tetapi terdapat perbedaan lain seperti pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada persediaan obat sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menjelaskan terkait barang akan di beli (pembelian).

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian internal atas persediaan dan pembelian obat pada PT Sarana Sehat Utama
2. Untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi pelaksanaan pengendalian internal atas persediaan dan pembelian obat pada PT Sarana Sehat Utama
3. Memberikan saran dan rekomendasi ketika dalam penelitian menemukan adanya sistem pengendalian internal yang belum sesuai

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis, yakni :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pengembangan terhadap ilmu pengetahuan terutama pengendalian internal atas persediaan dan pembelian obat.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi karyawan dan manajemen PT Sarana Sehat Utama dalam upaya pengendalian internal atas persediaan dan pembelian obat.